



**Penggarapan Tari Kreasi (Semah Tanah) Karya Yahyono
Sanggar Jaya Sri Bestari Bagansiapiapi Kabupaten Rokan
Hilir Provinsi Riau**

Nurhaliva¹

Universitas Islam Riau Pekanbaru, Indonesia
nurhaliva14@gmail.com

Yahyar Erawati²

Universitas Islam Riau Pekanbaru,
Indonesia yahyar@edu.uir.ac.id

*Korespondensi: email: nurhaliva14@gmail.com

History Artikel:
Diterima 07 Juli 2025
Direvisi 16 Juni 2025
Diterima 25 Juli 2025
Tersedia online 12
Agustus 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa Penggarapan Tari Kreasi (Semah Tanah) Karya Yahyono Sanggar Jaya Sri Bestari Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. teori yang di gunakan adalah teori Alma M Hawkins dalam buku Yadi Sumandiyo (2012: 70) tentang Penggarapan Tari dengan tiga tahapan yaitu eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan gerak. Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deksriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di lakukan secara langsung kepada Yahyono selaku koreografer Sanggar Jaya Sri Bestari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggarapan Tari Semah Tanah terdiri dari ide, konsep, tema dan gerak, busana tari, musik, properti dan aksesoris yang sudah di tentukan dalam Tari Semah Tanah ini. Tari Semah Tanah berfokus pada gerakan-gerakan yang di lakukan oleh masyarakat Bagansiapiapi dalam melakukan Semah Tanah. Properti yang di gunakan dalam Tari Semah Tanah ini berupa "*ancak*" yang merupakan tempat atau wadah yang berisikan bunga, beras kunyit, tepung tepuk tawar, *botih* (padi yang sudah disangrai) *buluh kuning* (bambu kuning) yang di mana merupakan properti berfungsi untuk membentuk atap rumah sebagai simbol dari Semah Tanah . Adapun aksesoris yang di gunakan berupa *bonang tigo ono* yang di pakai oleh penari laki-laki dan juga hiasan dibadan hingga leher yang berwarna keemasan yang dimana terkesan mewah dan untuk perempuan juga menggunakan aksesoris yang di mana ada *bonang tigo ono*, bunga berwarna merah, sanggul dan jalinan janur kelapa yang di lilitkan pada bagian kepala penari.. Terdapat lima ragam gerak yaitu gerakan yang pertama prosesi Semah Tanah, gerakan yang kedua gerak pengharapan kepada tuhan, gerakan yang ketiga gerak memagar tanah secara sakral, gerakan yang keempat berdo'a, gerakan yang kelima gerak tabur.

Pendahuluan

Pengertian kesenian menurut (Erawati et al., 2023) merupakan kesenian bagian dari unsur kebudayaan yang mempunyai ciri khusus yang menunjukkan sifat –sifat kedaerahan yang berbeda dari daerah satu dengan daerah lainnya. Dapat dilihat bahwa aktivitas manusia tidak dapat terlepas dari yang namanya seni. Budaya menari hidup dan berkembang di dalam berbagai kelompok masyarakat yang akhirnya melahirkan tarian-tarian tradisi. Tari tradisi lahir, tumbuh, berkembang pada suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau di wariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi sesuai adat kebiasaannya dan telah diakui oleh masyarakat pendukungnya. Begitu pula dengan daerah Rokan Hilir salah satu daerah yang terdapat di Indonesia yang sangat erat dengan kesenian tradisional khususnya dibidang tari.

Berdasarkan pendapat Soedarsono (1978:14) dalam (Syefriani & Kurniati, 2022) mengatakan bahwa, Tari bila ditinjau atas dasar pola garapannya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu : Tari tradisi dan Tari kreasi baru. Tari tradisi ialah suatu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama secara turun temurun yang tidak mengalami perubahan. Tari kreasi baru ialah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada (Soedarsono, 1978:14)” (Syefriani 2016) . Akan tetapi keaslian tari tersebut tidak hilang hanya akan ada penambahan sesuai dengan tema. Dalam seni tari kreasi di perlukan beberapa unsur untuk melakukan sebuah tarian terutama tari kreasi tersebut. Seni tari kreasi yang sering kita lihat terutama Provinsi Riau khususnya di wilayah Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir yakni Semah Tanah, di mana tarian ini biasanya di bawakan sebagai penghormatan kepada leluhur atau roh alam lain, dimana tradisi ini sudah menjadi kebiasaan daerah Bagansiapi Kabupaten Rokan Hilir. Kegiatan yang di lakukan ini untuk melakukan izin kepada roh alam lain sebelum melakukan pembangunan rumah agar terhindar dari gangguan makhluk halus atau *bala* (penyakit atau kesialan).

Hal ini sesuai dengan pendapat Azahari, (2023:3) Semah tanah merupakan penghormatan kepada leluhur atau roh alam lain yg di mana itu di katakan tradisi Masyarakat Bagansiapiapi, Semah Tanah hanya lah membaca doa atau mantra penghantar makhluk halus ke alam nya dengan menggunakan mantra atau doa tersebut. Semah tanah ini juga hanya bisa di lakukan oleh orang tertentu saja yang bisa melakukan semah tanah ini atau bisa disebut dengan *BOMO* (dukun) yang melakukan rangkaiannya dengan mantra atau doa tersebut.

Sanggar Jaya Sri Bestari berdiri sejak tahun 2011 sampai sekarang maka bisa kita lihat Sanggar ini sudah berdiri selama 14 tahun. Sanggar ini di dirikan oleh Yahyono atau sering di sapa nyonyot oleh orang Bagansiapiapi. Lokasi sanggar ini berada di Jalan Satria Tangko Ujung RT 01/RW 01 Bagan Timur. Mula awalnya nama Sanggar ini dulu nya adalah mustika budaya karena ada masalah dengan orang di sana maka Yahyono memilih untuk mendirikan Sanggar sendiri hingga terbentuk lah Sanggar.

Metode

Metodologi penelitian menurut Fiantika et al., (2022:3) merupakan mata kuliah yang harus dikuasai oleh kalangan akademis di Perguruan Tinggi. Akan tetapi juga di laksanakan oleh para praktisi dan pemerhati yang bergerak dalam mencari kebenaran ilmiah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan penemuan yang tidak dapat di capai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) Penelitian

kualitatif di gunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Made et al., (2024:6370) Observasi merupakan instrument lain yang sering di jumpai dalam penelitian pendidikan dengan cara memberikan pengamatan secara langsung pada suatu objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis teknik observasi nonpartisipan karena peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat langsung secara aktif di dalam objek yang di teliti. Wawancara menurut (Rivaldi et al., 2023:4) merupakan cara yang di gunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya secara langsung atau bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara terstruktur karena pertanyaan yang akan di lakukan oleh peneliti telah ada sehingga proses wawancara akan berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada 1 koreografer dan 4 penari di Sanggar Sri Jaya Bestari. Adapun indikator untuk wawancara ada tiga yaitu eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Menurut Hasan, (2022:23) Dokumen adalah bentuk kegiatan atau proses yang menyediakan berbagai dokumen sebagai bukti akurat berdasarkan catatan berbagai sumber. selain itu definisi dokumen adalah upaya untuk merekam dan mengklasifikasikan informasi dalam bentuk foto atau gambar dan video tertulis., peneliti gunakan untuk menggali data berupa foto-foto selama proses kegiatan Penggarapan Tari Kreasi (Semah Tanah) Karya Yaynono Sanggar Jaya Sri Bestari Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau oleh koreografer dan penari.

Hasil

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori penggarapan tari yang di kemukakan oleh Alma Hawkins (2003) dalam buku Hadi Sumandiyo(2012:70) mengenai penggarapan tari yang terbagi menjadi beberapa tahapan seperti eksplorasi, improvisasi dan pembentukan. Tari Semah Tanah tersebut menceritakan tentang Tari Semah. Tanah ini mempunyai makna dari setiap gerakan yang di ciptakan dan juga tari ini menjadi kebiasaan Masyarakat Bagansiapiapi Rokan Hilir sebelum melakukan pembangunan rumah terlebih dahulu melakukan Semah Tanah untuk menghormati atau menghindari dari “*bala*” yang di mana dalam artian “*bala*” ini mengundang penyakit atau gangguan makhluk halus.

Hasil wawancara dengan Yahyono selaku koreografer Tari Semah Tanah dengan pertanyaan yaitu ” Apa yang menjadi latar belakangnya di ciptakan Tari Semah Tanah?

Jawaban dari Yahyono :

“Terciptanya Tari Semah Tanah karena adanya kebiasaan masyarakat khususnya di Rokan Hilir Bagansiapiapi melakukan “*monotau*” dalam Bahasa Bagan atau disebut dengan “*Semah Tanah*”. (Yahyono, 15 Mei 2025)

Berdasarkan wawancara Bersama Yahyono menjelaskan bahwa tari semah tanah tercipta karena adanya kebiasaan masyarakat di Rokan Hilir Bagansiapiapi sebelum membangun rumah mereka melakukan “*monotau*” (Semah Tanah) yang di mana kegunaannya untuk menjauhkan ataupun mengusir dari hal hal negatif terutamanya agar terhindar dari penyakit yang berbahaya dan dimana dari semua bala, serta juga pengharapan kepada Allah swt agar selalu di lindungi.

1. Tahap Eksplorasi Tari Kreasi (Semah Tanah) Sanggar Jaya Sri Bestari Bagansiapiapi

Dapat kita ketahui bahwa tari tidak tercipta secara instan terdapat lah sebuah proses atau langkah-langkah dalam Penggarapan Tari Semah Tanah di Sanggar Jaya Sri Bestari Bagansiapiapi. Berdasarkan hasil observasi 15 Mei 2025 peneliti mengamati proses Penggarapan Tari Semah Tanah di Sanggar Jaya Sri Bestari Bagansiapiapi,

bahwa pada proses penggarapan tari ini koreografer melakukan eksplorasi kurang lebih 2 tahun untuk memikirkan ide, konsep, tema dan judul garapan yang akan digunakan dalam tari semah tanah ini.

1) Ide

Pada proses penggarapan tari, Yahyono selaku koreografer mengawali proses ini dengan tahapan eksplorasi. Pada tahap ini terdapat ide cerita garapan yang di angkat dari kebiasaan masyarakat Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir melakukan Semah Tanah sebelum membangun atau menempati rumah. Oleh karena itu timbul lah ide dari penata tari untuk mengembangkan gerakan tari pada sebuah karya tari. Ada pun dari beberapa hal seperti properti, kostum dan musik juga kerap di perhatikan dalam tari semah tanah yang salah satu properti yang di gunakan adalah *Ancak*. *Ancak* adalah suatu tempat atau wadah yang perlu di isi dengan bunga, beras kunyit, tepuk tepung tawar dan juga *botih*. Aksesoris yang di pakai dalam tari semah tanah yang di namakan “*Bonang tigo ono*” yang nantinya akan di lilitkan di *Ancak* yang sudah di siapkan. Warna dari *bonang tigo ono* ini yaitu merah, kuning dan hitam. Warna warna tersebut di pakai di karekan memiliki arti, seperti merah berarti simbol keberanian, kuning berarti simbol kerajaan , dan hitam berarti simbol ilmu hitam atau roh .

2) Konsep

Tahapan kedua yang di lakukan peneliti dalam eksplorasi adalah menentukan konsep berdasarkan ide yang telah di tentukan. Ide tersebut terdapat pada fenomena alam yang di lihat oleh koreografer sehingga menjadi satu konsep ide yang di tuangkan kedalam proses penggarapan tari semah tanah ini. Adapun konsep dalam garapan Tari Semah Tanah ini menggunakan properti yang menggambarkan seperti atap rumah, properti yang di gunakan adalah *buluh kuning* atau bambu kuning yang diujungnya terdapat bendera tiga warna yaitu merah, kuning dan hitam. Yang di mana bendera tiga warna tersebut makna yaitu merah berarti melambangkan keberanian, kuning berarti melambangkan kerajaan dan hitam berarti melambangkan aura negatif. *ancak* (tempat atau wadah) yang di mana berisikan bunga, tepik tepung tawar, beras kunyit dan juga *botih* (beras yang sudah disangrai).

3) Tema

Tahapan ketiga dalam eksplorasi yang di lakukan peneliti adalah menentukan tema. Tema adalah pokok pikiran, ide, atau gagasan seorang koreografer yang di tuangkan dalam sebuah gerak di mana akan menjadi sebuah gerak seni tari yang di sajikan kepada penonton. Tema merupakan penggambaran keseluruhan cerita dari sebuah tari. Dalam penggarapan sebuah karya tari banyak hal yang dapat di jadikan sebagai tema misalnya kehidupan sehari-hari.

4) Judul

Tahap selanjutnya menentukan sebuah judul yang merupakan nama yang akan di gunakan dalam sebuah karya tari. Judul menggambarkan isi atau maksud dari tarian yang akan di garap. Koreografer memberi judul dalam karya tari ini adalah “Tari Semah Tanah”. Di karenakan karya tari ini berisikan tentang kebiasaan masyarakat Bagansiapiapi melakukan Semah Tanah sebelum membangun atau menempati rumah maka terlebih dahulu meminta izin kepada leluhur agar rumah

agar terhindar dari *bala* (kesialan atau mendapatkan penyakit)

Koreografer memiliki kebiasaan imajinasi sepenuhnya sampai koreografer menetapkan idenya tentang tari yang akan di tata. Koreografer mendapatkan imajinasi melalui gerakan sehari hari yang terdapat pada kebiasaan Semah Tanah ini.

2. Tahap Improvisasi Tari Kreasi (Semah Tanah) Sanggar Jaya Sri Bestari Bagansiapiapi

Tahap improvisasi ini diawali dengan memaparkan ide kepada penari, sehingga dapat di pahami sejauh mana ruang lingkup cerita dan sejauh mana pula batasan karya dalam garapan tari. Dari ide tersebut kemudian diterapkan dalam bentuk gerak. Koreografer memikirkan pola lantai yang akan di gunakan pada tari semah tanah ini penciptaan menggunakan pola lantai seperti diagonal, melingkar, W. Setelah koreografer melakukan gerak dan memikirkan pola lantai koreografer mulai memikirkan tentang iringan musik. Irian musik yang di gunakan pada tari semah tanah ini menggunakan alat musik seperti, biola, kerincing, bebano, gong, gitar akustik dan gambus.

Pada gerak ini koreografer mencoba menjelaskan suasana dimana terbentuknya tahap proses semah tanah yang menjadi kebiasaan masyarakat Bagansiapiapi. Berikut tahapan gerak dari tari semah tanah ini adalah gerak dukun, gerak pengharapan, gerak memagar tanah, gerak berdo'a dan gerak tabur.

Setelah menyelesaikan bagian akhir dari garapan tarian koreografer memberikan waktu kepada penari untuk menghafal serta mengulangi gerak dari awal sampai akhir kemudian beristirahat. Setelah beberapa pengulangan proses penggarapan gerak pada tahap improvisasi selesai.



4.4 Gambar improvisasi gerak tari semah tanah
(Dokumentasi Nurhaliva 15 Meli 2025)



4.5 Gambar improvisasi gerak tari semah tanah
(Dokumentasi Nurhaliva 15 Meli 2025)



4.6 Gambar improvisasi gerak tari semah tanah
(Dokumentasi Nurhaliva 15 Meli 2025)



4.7 Gambar improvisasi gerak tari semah tanah
(Dokumentasi, Nurhaliva 15 Meli 2025)

Selain tari, musik juga melewati tahapan improvisasi pada musik tari semah tanah adalah membuat irama ber lirik. Adapun lirik pada musik tari semah tanah adalah sebagai berikut :

Mantra 1

“oi dulang ku boi dulang
Dulang ado di ampai kain
Nak pulang tuan ku boi pilang
Pulang lah kealam lain” 2x

“sibungo nan sibungo
Ade pulang di ampai kain
Nak pulang ku boi pulang
Pulang lah kealam lain”

Mantra 2

“Hai kami ini nak menepung tawar
Datuk penjago bumi
Datuk penjago bumi
Datuk oii.....
Datuk oii.....”

Doa

“ hei.... Hei.... Hei....
Di sini kami membuek umah ya tuan oi
Obat lah kami ya allah

Selamatkanlah kami ya allah 2x
Umah lah sudah di semah
Jauhkan kami..... Di segalo musibah”

3. Pembentukan Penggarapan Tari Kreasi (Semah Tanah) Sanggar Jaya Sri Bestari Bagansiapiapi

Pembentukan penggarapan gerak tari berperan penting dalam proses penggarapan tari, karena dari hasil eksplorasi dan improvisasi yang telah di susun maka bentuk tari tersebut akan terlihat dan dapat di sempurnakan dengan iringan musik, kostum, dan tata rias. Penata tari, musik dan busana harus saling bekerja sama untuk meluangkan ide kepada penari lewat Bahasa, gerak oleh penggarapan tari. Tahapan ini adalah tahap paling akhir dalam sebuah proses penggarapan. Proses ini di lakukan menyatukan gerak dengan iringan tari. Pada tahap ini garapan tari semah tanah telah terbentuk secara keseluruhan namun harus di lakukan latihan rutin untuk menetapkan setiap gerakan serta menetapkan ekspresi dan penjiwaan dari setiap gerak yang di lakukan. Pada tahap ini koreografer sudah meyusun semua gerakan yang telah didapat untuk menyesuaikan garapan tari semah tanah yang akan di ciptakan.



4.8 Gambar proses pembentukan gerak Tari Semah Tanah
(Dokumentasi Nurhaliva 15 Mei 2025)



4.9 Gambar Proses Pembentukan gerak Tari Semah Tanah
(Dokumentasi Nurhaliva 15 Mei 2025)



4.10 Gambar Proses Pembentukan gerak Tari Semah Tanah
(Dokumentasi Nurhaliva 15 Mei 2025)



4.11 Gambar Proses Pembentukan gerak Tari Semah Tanah
(Dokumentasi Nurhaliva 15 Mei 2025)



4.12 Gambar Proses Pembentukan gerak Tari Semah Tanah
(Dokumentasi Nurhaliva 15 Mei 2025)

Setelah proses pembentukan gerak tari ini selesai jadilah sebuah tarian kreasi baru yang berjudul “Tari semah tanah” yang mana tarian ini lalu di tampilkan di sebuah pertunjukan tari tepatnya di Malaka, Malaysia. Tari Semah Tanah yang di koreograferkan oleh Yahyono ini berhasil mencuri perhatian dan berhasil membawa nama Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau ke mata dunia.

Dinamika menurut soedarsono (1977:50) adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan kata lain dapat di ibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika ini tidak saja terjadi kepada anggota tubuh si penari, tetapi bisa juga di wujudkan dengan bermacam-macam teknik.

Musik tari semah tanah ini di ciptakan oleh penata musik yang bernama Juki Muhabriwan dengan konsep musik campuran tradisi dan modern. Alat musik yang di gunakan dalam pembuatan musik tari semah tanah itu di antara lain, biola, bebano, kerincing, gong, gambus, gitar akustik.

Tata Rias Tari Semah Tanah Sedyawati (1982-86) mengatakan bahwa tata rias merupakan seni dengan menggunakan alat alat kosmetik untuk mewujudkan wajah penari. Tata rias juga memberikan bantuan dengan cara memberikan perubahan perubahan pada wajah penari, tugas ini dapat memberikan fungsi pokok dapat pula menjadi fungsi bantuan. Tata rias tari semah tanah mempunyai ciri khas yang dimana pada setiap detail makeup memiliki ketegasan pada setiap bagian seperti: alis, eyeshadow, blush on, lipstick.

Busana yang di gunakan penari semah tanah perempuan dan laki laki berbeda. Khusus perempuan menggunakan baju atasan berwarna merah yang dimana melambangkan keberanian dan untuk celana penari perempuan berwarna hitam yang panjangnya dibawah lutut penari. Warna hitam di lambangkan dengan aura negatif sebagaimana busana ini sudah di tetapkan dsri konsep yang sudah di tentukan.

Aksesoris yang digunakan berupah *Bonang Tigo ono*, anyaman janur kelapa, bunga mawar yang di pakai penari perempuan dan sanggul. Pada penari laki-laki juga menggunakan kalung emas sebagai aksesorisnya. Adapun properti yang di pakai berupa *ancak* yang merupakan wadah atau tempat yang berisikan bunga, beras kunyit, tepuk tepung tawar, *botih*. "*buluh kuning*" (bambu kuning) yang di mana berfungsi sebagai properti membentuk suatu bangunan atap rumah sehingga terbentuk lah atap rumah dari buluh kuning tersebut. *buluh kuning*" di baluti dengan kain kuning serta ada juga dibagain atas bawah buluh tersebut bonang tigo ono ataubendera tiga yaitu warna merah yang di mana artinya keberanian, kuning artinya kerjaan, dan hitam artinya aura negatif.

Tata pentas muncul Bersama tari karena membutuhkan ruang dan waktu dalam sebuah penampilan tari, selain tempat dan ruang diperlukan pula perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian ini dapat disajikan dengan menarik. Tata pentas yang digunakan dalam penampilan tari semah tanah cukup menyesuaikan ruang yang digunakan.

Kesimpulan

Tari Semah Tanah digarap oleh Yahyono di mana dulunya beliau terinspirasi dari kebiasaan Masyarakat Bagansiapiapi melakukan Semah Tanah terlebih dahulu sebelum menempati atau membangun rumah maka Masyarakat Bagansiapiapi melakukan Prosesi Semah Tanah agar terhindar dari gangguan makhluk halus atau *bala* (penyakit atau kesialan). untuk menggarap tari semah tanah ini dengan proses penggarapan kurang lebih 2 tahun. Pada tahun 2023 Sanggar Jaya Sri Bestari merupakan perwakilan dari Bagansiapiapi membawakan Tari Semah Tanah ke MALAKA , MALAYSIA. Dengan banyaknya prestasi yang di raih oleh Yahyono Sanggar Jaya Sri Bestari cukup banyak di kenal di kalangan Rokan Hilir.

Terciptanya Tari Semah Tanah ini karna melihat kebiasaan Masyarakat Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir yang di mana bahasa Bagan “*monotau*” atau “*semah tanah*” saat akan membangun atau menempati rumah. mereka melakukan kebiasaan Semah Tanah terlebih dahulu, yang di mana ada sebagian orang mempercayai bahwa Semah Tanah itu menghindari dari “*bala*” atau roh jahat . tujuan di lakukan Semah Tanah ini yaitu menghormati leluhur atau makhluk halus yang menempati tempat tersebut dan kita meminta izin secara baik baik dengan menggunakan Doa dan juga mantra penghantar makhluk tersebut.

Tari Semah Tanah ini merupakan tari kreasi yang masih berpolakan tradisi, karena yahyono bertujuan untuk mengembangkan kesenian yang ada di Bagansiapiapi dalam artian tetap menjaga tradisi tanpa merubah total gerak yang ada. Dalam tari semah tanah ini menggunakan eksplorasi, improvisasi, dan penggabungan gerak karna ingin menciptakan kreativitas gerak yang indah. Gerak yang di gunakan dalam tarian ini ada beberapa macam seperti, gerak pengharapan kepada tuhan, gerak berdoa, gerak menyemah tanah, dan juga gerak membentuk rumah dengan menggunakan bambu kuning sebagai propertinya.

Komposer dari Tari Semah Tanah ini adalah Juki Muhabriwan , alat musik yang di gunakan untuk mengiringi Tari Semah Tanah ini adalah bebano, biola, gambus, gitar akustik, kerincing dan alat musik modern lainnya.

Properti yang di gunakan dalam tari ini ada “*ancak*” merupakan wadah atau tempat yang di mana berisikan bunga, botih, tepuk tepung tawar. Ada satu lagi properti yang di namakan “*buluh kuning*” atau bambu kuning kegunaan *buluh kuning* ini untuk membentuk bangunan rumah dan itu juga merupakan simbol dari Tari Semah Tanah. Bambu kuning di baluti dengan kain kuning serta bendera 3 warna atau di sebut “*bonang tigo ono*” yang di mana ada 3 warna yaitu merah artinya keberanian, kuning artinya kerajaan, dan juga hitam artinya aura negatif.

Tata busana yang di gunakan oleh penari ada 2 yaitu :

“ *bomo*” atau di sebut dukun menggunakan baju kaos hitam lengan pendek serta di tambah hiasan kain kuning merah yang di sampirkan di badan penari laki laki, celana yang di gunakan yaitu celana hitam yang panjangnya di bawah lutut dengan hiasan rumbai kuning ke emasan di bawahnya serta untuk hiasa kepala menggunakan ikatan “*bonang tigo ono*” yang di lilitkan di kepala, tangan, serta kaki “ *bomo*” atau dukun.

Penari perempuan menggunakan baju berwarna merah dengan celana berwarna hitam yang sama persis di pakai oleh dukun , untuk hiasan kepala perempuan juga sama menggunakan “ *bonang tigo ono*” yang di lilitkan di kepala, tangan, dan juga kaki penari, bunga merah yang di letakkan di kepala, dan juga sanggul serta jalinan janur kelapa yang di lilitkan di kepala penari.

Tata rias yang di gunakan penari yaitu menggunakan makeup pedalaman karena sesuai dengan konsep yang sudah di tentukan maka dengan itu penari tidak boleh merubah konsep yang sudah di buat. Dengan menggunakan makeup pedalaman menambah kesan spiritual dalam tari semah tanah ini.

Desain lantai pada tari semah tanah ini banyak ragam yang di mana ada diagonal, W, melingkar. Untuk desain lantai Tari Semah Tanah ini tidak sepenuhnya dapat di analisis karena perpidahan pola pada setiap pergantian music maka susah untuk di analisis. untuk tempo yang di gunakan menyesuaikan dengan iringan musik , tempo yang di guanakan ada cepat, sedang dan juga lambat.

Referensi

- Azahari, M. (2023). Tradisi Sesemah Bagi Masyarakat Melayu Di Kecamatan Kubu Babussalam Rokan Hilir. *JOM FISIP*, 2, 1–11.
- Erawati, Y., Syefriani, & Kurniati, F. (2023). Upaya Pelestarian Tari Zapin Bagan Di Desa Bagan Punak Bagan Siapi-API Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Koba*, 10(2), 1–7.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *PT. Global Eksekutif Teknologi* (Issue Maret).
- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi: Bentuk-teknik-isi*. Dwi-Quantum.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23–29.
- Made, I. G., Dharma, S., & Suraya, R. S. (2024). Pelatihan observasi sampah dapur. *Communnity Development Journal*, 5(4), 6370–6374.
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 1–89.
- Syefriani, S., & Kurniati, F. (2022). Eksistensi Tari Persembahan Di Kumpulan Seni Seri Melayu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Koba*, 9(1), 37–51. <https://doi.org/10.25299/koba.2022.12561>